

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Meningkatkan Belajar BTQ**

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas. Salah satunya adalah aktifitas belajar. Dalam peningkatan dan pengembangan pembelajaran peran minat sangat diperlukan. Peranan tersebut akan berlangsung secara berkelanjutan, yang mana minat dapat memberikan arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat pada peserta didiknya.

Bab ini akan membahas hal-hal sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembelajaran BTQ/Alqur'an kelas IV di SD Ngluwar 3.
- b. Usaha guru PAI meningkatkan minat belajar BTQ/Alqur'an kelas IV SD Ngluwar 3.
- c. Hasil yang dicapai dalam meningkatkan minat belajar BTQ/Alqur'an kelas IV di SD Ngluwar 3.
- d. Analisis hasil yang dicapai dalam meningkatkan minat belajar BTQ/Alqur'an kelas IV di SD Ngluwar 3.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran BTQ/Alqur'an IV di SD Ngluwar 3**

Program peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah dapat dicapai apabila kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah

berlangsung dengan baik, berdayaguna dan berhasil guna. Hal tersebut dapat

terlaksana apabila ditunjang dengan adanya upaya peningkatan kemampuan (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) personil pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab utama dalam keberhasilan sekolah perlu meningkatkan kinerja sebagai pemimpin dan pengawas, sekaligus pembina para personil pendidikan yang lain.

Guru sebagai pemeran utama program pendidikan dan pengajaran, karena guru merupakan personil sekolah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan mendidik dan mengajar. Guru pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah. Oleh sebab itu berakhir tidaknya upaya peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan yang ada pada guru dalam mengemban tugas pokok sebagai pengelola kegiatan pembelajaran sekolah. Mengingat pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selayaknya bila kemampuan guru ditingkatkan melalui pembinaan secara terus menerus, agar guru benar-benar memiliki kemampuan yang dituntut oleh tuntutan profesional.

Salah satu cara untuk melaksanakan pembinaan profesionalitas kinerja guru dalam bidang akademik perlu dilakukan kegiatan pengawasan akademik di sekolah oleh pengawas akademik yang profesional. Selain hal tersebut juga ditempuh dengan cara diadakan pelatihan sesuai dengan bidangnya secara terus menerus, dan diberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para guru untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di dalam proses pembelajaran tidak bisa lepas dari faktor guru. Materi pelajaran atau kurikulum, siswa, metode, media pembelajaran, lingkungan

dan evaluasi. Maka selanjutnya, akan dibahas satu persatu faktor-faktor tersebut di atas sebagai berikut.

#### 1. Guru

Dalam kurikulum berbasis kompetensi di samping kepala sekolah, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilannya peserta didik dalam mengajar.

Beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik demi tercapainya proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal adalah guru harus mengetahui kondisi peserta didiknya, antara lain : kemampuannya, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, catatan kesehatan, latar belakang keluarga dan kegiatan di sekolah.

Selain hal-hal tersebut agar pelaksanaan kurikulum kegiatan kreatif berhasil, maka guru harus memperhatikan perbedaan individual peserta anak didik. Untuk itu guru perlu menempuh hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengurangi metode ceramah
- b. Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik
- c. Mengelompokkan peserta didik berdasar kemampuannya
- d. Bahan harus dimodifikasi dan diperkaya
- e. Peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama
- f. Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam penilaian.

Dalam pelaksanaan KBK kualitas guru dapat dilihat dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar dari peserta didik secara, aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu juga dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta adanya percaya diri. Sedangkan dilihat dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang disampaikan mampu mengadakan perubahan sikap dan perilaku pada sebagian besar peserta didik ke arah yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan hal tersebut diperlakukan berbagai kemampuan mengajar.

Adapun sikap dan karakteristik guru yang sukses mengajar secara efektif dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Respek dan memahami dirinya
- 2) Antusias dan bergairah terhadap bahan, kelasnya dan seluruh pengajarannya.
- 3) Berbicara dengan kelas dan komunikatif.
- 4) Memperbedakan perbedaan individu peserta didik.
- 5) Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif, dan banyak hal.
- 6) Menghindari ejakan terhadap peserta didiknya.
- 7) Tidak menonjolkan diri
- 8) Menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Selanjutnya yang dimaksud guru di sini adalah guru Pendidikan

guru ini meliputi : jumlah guru, latar belakang pendidikan, kemampuan dalam mengajar dan sikap.

a. Jumlah Guru

Guru Pendidikan BTQ di SD Ngluwar 3 ada satu orang, yaitu :

Bapak Humam, S.Ag. beliau mengajar kelas 1 sampai dengan kelas VI mata pelajaran Pendidikan BTQ.

b. Latar Belakang Pendidikan

Mengenai latar belakang pendidikan guru PAI SD Ngluwar 3 adalah sebagai berikut : Bapak Humam, S.Ag. telah menempuh pendidikan tinggi, yakni alumnus Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Universitas Muhammadiyah Magelang.

c. Kemampuan Mengajar

Dilihat dari latar belakang pendidikan yaitu sampai ke jenjang pendidikan tinggi, guru PAI SD Ngluwar 3 telah memenuhi syarat sebagai guru. Dalam proses pembelajaran BTQ/Alqur'an. Untuk mengatasi kegagalan, berdasarkan wawancara dan pengamatan penelitian, maka ada hal-hal yang dipersiapkan, antara lain:

1) Memberi tugas kepada peserta didik untuk mengulang-ulang bahan pelajaran yang telah disampaikan di rumah masing-masing.

2) Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran BTQ/ Alqur'an setiap mengajar menggunakan media pembelajaran, misalnya waktu

mengajar di kelas VI Bapak Humam, S. Ag. menggunakan media

pembelajaran tulisan Surat Alfatikah yang ditulis dalam kertas manila berukuran 60 x 80 cm.

#### d. Sikap Guru PAI SD Ngluwar 3

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan peserta didik, bahwa guru pendidikan BTQ, SD Ngluwar 3 mendapat tanggapan yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru BTQ SD Ngluwar 3 memiliki sikap baik.

## 2. Materi Pelajaran

Materi atau bahan pelajaran yang disampaikan yang dimaksudkan di sini adalah terbatas pada aspek-aspek BTQ/Alqur'an, yaitu ibadah, akhlak, tulis/membaca dan menyalin ayat-ayat atau kalimat-kalimat Alqur'an, materi Alqur'an di SD Ngluwar 3 dapat dibedakan dalam dua macam, yang pertama berupa surat-surat pendek, yang merupakan materi intrakurikuler, dan yang kedua berupa bacaan iqra' klasikal yang merupakan materi ekstrakurikuler.

Materi BTQ/Alqur'an dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi telah dijabarkan dalam tiga komponen unsur yakni kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok. Untuk penjelasan gambaran materi BTQ/Alqur'an dari Kurikulum Berbasis Kompetensi akan dijabarkan dalam

Tabel 6

Tabel Materi Pokok BTQ/Alqur'an Kelas IV

| Kompetensi Dasar                                      | Indikator   | Materi Pokok   |
|---|---|--|
| Pendidikan BTQ/Membaca dan menulis Alqur'an permulaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat melafalkan ayat-ayat Alqur'an dengan harakat dan mahraj yang benar.</li> <li>- Menulis ayat-ayat Alqur'an dengan harakat dan mahraj yang benar.</li> <li>- menulis ayat-ayat Alqur'an permulaan.</li> <li>- Melafalkan surat al Kafirun.</li> <li>- Menunjukkan hafal surat Al Kafirun.</li> <li>- Mendemons-trasikan hafalan surat Al Kafirun.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Surat pilihan antara lain surat Al-Falaq.</li> <li>- Menulis permulaan surat Al Falaq.</li> <li>- Hafalan surat Al Kafirun</li> </ul> |
| Membaca dan menulis Alqur'an dengan benar (lanjutan)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melafalkan ayat-ayat Alqur'an dengan harakat dan mahraj yang benar.</li> </ul>   | Surat pendek pilihan antara lain surat Al Humazah  |
| Membaca dan melafalkan surat Al Lahab                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengulang-ulang melafalkan ayat-ayat Alqur'an dengan harakat dan mahraj yang benar.</li> <li>- Menulis surat Alqur'an dengan benar.</li> </ul>   | Surat Al-Lahab   |

### 3. Peserta Didik

Jumlah peserta didik atau siswa SD Ngluwar 3 Tahun Pelajaran 2011/2012 seluruh 100 orang anak, terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas I sampai dengan kelas VI, peserta didik yang menjadi sampel penelitian berjumlah 56 anak, yang meliputi tiga kelas, kelas IV 22 anak, kelas V 10 anak, kelas VI 24 anak.

Agama peserta didik di SD Ngluwar 3 semuanya beragama Islam atau apabila dipersentase agama peserta didik SD Ngluwar 3 adalah 100 % beragama Islam.

### 4. Metode

Dalam proses pembelajaran metode yang dipergunakan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, karena metode itu merupakan cara untuk mencapai tujuan, yaitu hasil maksimal yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut dapat memilih metode-metode yang tepat untuk menyampaikan materi Alqur'an, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif, efisien dan mencapai hasil yang maksimal.

Proses pembelajaran Alqur'an di SD Ngluwar 3 menggunakan metode-metode antara lain : ceramah, tanya jawab, demonstrasi diri atau latihan dan pemberian tugas.

Berikut ini akan diuraikan metode-metode yang dipergunakan

dalam pembelajaran Alqur'an di SD Ngluwar 3 Ngluwar, Magelang



a. Metode Ceramah

Metode ini dipergunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran dengan lisan oleh guru di muka kelas atau di tempat proses pembelajaran berlangsung. Peran peserta didik di sini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan bilamana diperlukan.

Misalnya waktu proses pembelajaran Alqur'an di kelas IV antara huruf kha' dan ha' dan abnatar huruf sin dan syin dan sebagainya.

Dalam metode ceramah memang yang aktif pendidik, sedangkan peserta didik pasif, namun hal ini hanya salah satu dari beberapa metode yang dipakai, dan kelemahan metode ini akan diatasi dengan metode yang lain.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini dipergunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya peserta didik diberikan kesempatan bertanya dan guru memberikan jawaban.

Sebagai misal waktu Bapak Humam, S.Ag, mengajar materi Alqur'an kelas IV, menanyakan berapa jumlah ayat surat Al Alaq dan surat tersebut diturunkan di kota mana?

Penggunaan metode tanya jawab kelas akan lebih hidup, namun akan menyita waktu yang banyak karena adanya pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik.

### c. Metode Demonstrasi

Metode ini dipergunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga untuk penjelasan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada peserta didik.

Misalnya guru BTQ mengajarkan materi Alqur'an kelas IV, dengan menggunakan media pembelajaran berupa tulisan surat Al Falaq pada kertas berukuran 60 x 80 cm, beliau sebelum menyuruh membaca kepada peserta didik secara klasikal melafalkan bacaan surat Al Falaq. Penggunaan metode ini dapat menciptakan peserta didik lebih aktif, dan membantu mengingat materi pelajaran yang disampaikan lebih lama. Tetapi metode demonstrasi ini harus ditunjang dengan media pembelajaran yang cukup.

### d. Metode Dril

Metode dril atau latihan adalah metode menyampaikan bahan pelajaran dengan cara peserta didik melaksanakan latihan-latihan agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Sebagai misal penggunaan metode ini sewaktu bapak Humam, S.Ag. menyampaikan materi Alqur'an kelas IV peserta didik dibuat kelompok, menjadi empat kelompok, kemudian beliau menyuruh tiap-tiap kelompok berlatih membaca surat Al Falaq selama

Penggunaan metode ini akan mempercepat peserta didik menguasai materi pelajaran dan memiliki pengetahuan yang siap pakai, akan tetapi penerapan metode ini juga dapat menghambat perkembangan daya inisiatif peserta didik.

#### e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah menyampaikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh mempertanggung jawabkannya, tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi atau menghafal materi pelajaran.

Misal sewaktu bapak Humam, S.Ag akan mengakhiri proses pembelajaran Alqur'an kelas IV beliau memberi tugas kepada setiap peserta didik untuk menyalin bacaan surat Al Falaq di rumah masing-masing.

#### 5. Media Pembelajaran

Secara harfiah/terjemahan kata media memiliki arti perantara atau pengantar. Menurut arti istilah media pembelajaran berarti sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses

Penggunaan media pembelajaran secara kreatif akan memungkinkan peserta didik belajar lebih baik dan dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Pada hakekatnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar di kelas atau di luar kelas merupakan suatu dunia komunikasi di mana guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif, dan efisien. Antara lain disebabkan adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kekurangan minat dan sebagainya.

Untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media dalam proses pembelajaran, karena fungsi media di samping sebagai penyanyi stimulus informasi, sikap dan lain-lain juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Berikut ini akan diuraikan beberapa media pembelajaran yang dipergunakan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran Alqur'an di SD Ngluwar 3.

#### a. Buku Paket

Buku paket adalah buku pembelajaran Pendidikan BTQ bantuan dari pemerintah, yang berisi mencakup beberapa aspek, contoh aspek, ibadah, akhlak, keimanan, sireh nabi dan Alqur'an. Jumlah buku paket dari Departemen Agama Republik Indonesia, pemerintah dengan

b. Teks Alqur'an

Teks Alqur'an yang dimaksudkan adalah tulisan surat-surat pendek dalam lembaran alat peraga. Media pembelajaran ini juga bantuan dari pemerintah lewat Departemen Agama Republik Indonesia. Jumlah alat peraga ini ada 26 buah, meliputi tulisan surat Al-Fatihah sampai dengan surat Ad-Duha.

Media ini digunakan untuk mendemonstrasikan bacaan surat tertentu.

c. Alat Peraga Iqra' Klasikal

Media pembelajaran ini berupa lembaran-lembaran kertas berukuran 60 x 80 cm, bertuliskan bahan ajar 1 sampai dengan bahan ajar 42. Media tersebut bantuan dari Pemerintah Kabupaten Magelang lewat Kasi Pendaís Kandépag Magelang, sejumlah 42 buah lembar. Alat peraga ini untuk menunjang materi Alqur'an yang bersifat ekstrakurikuler, yang diikuti oleh anak didik yang belum tamat atau belum lulus Iqra' klasikal.

d. Buku Juz 'ama

Buku ini berisi tulisan-tulisan surat-surat pendek beserta terjemahannya, dimulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Naba'. Media pembelajaran tersebut usaha dari SD Ngluwar 3 sendiri,

#### e. Buku Iqra' Klasikal

Media pembelajaran ini berupa buku berukuran 10 x 16 cm terdiri dari 43 bahan ajar, terbagi dalam 6 jilid, di setiap akhir jilid dilaksanakan tes sub sumatif. Buku ini dipinjamkan kepada peserta didik, terutama bagi mereka yang belum lulus Iqra' klasikal. Asal buku ini bantuan dari Penda Magelang lewat kasi Pendais Kandepag Magelang sejumlah 50 buah buku.

Buku ini dipergunakan atau wajib disampaikan kelas II & III.

#### 6. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud di sini adalah penilaian tentang proses pembelajaran, di mana guru berinteraksi dengan peserta didik. Evaluasi performance, artinya penilaian yang berkenaan dengan seluruh kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan mengajar maupun kegiatan belajar, sampai sejauhmana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Penilaian dapat dilakukan dengan melalui dua tahap. Tahap pertama bersifat formatif dan tahap kedua bersifat sumatif/semester. Pada hakekatnya evaluasi itu tidak sekedar nilai hasil belajar peserta didik saja, akan tetapi mengandung arti yang lebih jauh yaitu berupa kegiatan pengumpulan data tentang materi, kemampuan peserta didik, memantau proses pembelajaran, dan mengatur pencapaian tujuan pengajaran.

Berikut ini akan diuraikan beberapa bentuk evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pendidikan SD Ngluwar 3 dalam proses

a. Bentuk Lisan

Evaluasi dalam bentuk lisan berupa membaca ayat-ayat Alqur'an atau surat-surat pendek yang telah ditentukan dan bacaan bahan ajar dalam buku Iqra' klasikal. Di sini guru mengadakan tes atau menguji peserta didik membaca secara perorangan bahan pengajaran tersebut. Misalnya waktu Bapak Humam, S.Ag. mengadakan evaluasi dalam bentuk lisan untuk kelas V beliau menyuruh secara urut nomor dosen untuk membaca surat Al Ma'un.

b. Bentuk Tertulis

Evaluasi dalam bentuk tertulis berupa menyalin surat-surat pendek, bahan ajar Iqra' klasikal dan juga menyempurnakan susunan ayat Alqur'an ini dilaksanakan dalam ulangan harian dan ulangan semester atau pada tahap formatif dan sumatif.

c. Bentuk Pengamatan

Evaluasi dalam pengamatan yang dimaksudkan adalah guru mengamati atau mengobservasi secara langsung aktivitas peserta didik di waktu proses pembelajaran Alqur'an, sehingga misal sewaktu guru Pendidikan BTQ SD Ngluwar 3 mengadakan penilaian dalam bentuk ini sikap-sikap yang dinilai semangat dalam belajar, minat, konsenstrasi, kerjasama dengan teman, ketekunan, ketertiban dan keterampilan dalam membaca, menyalin ayat Alqur'an surat pendek dan bahan ajar Iqra' klasikal.

d. **Bentuk Penugasan**

Evaluasi dalam bentuk penugasan yang dimaksudkan adalah guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik. Guru memberi tugas kepada setiap peserta didik untuk berlatih membaca atau menyalin surat-surat pendek dan juga bahan ajar Iqra' klasikal. Dalam melaksanakan tugas dari guru itu waktunya bisa pada waktu proses pembelajaran berlangsung tetapi bisa juga dilaksanakan di rumah.

Misal yang harus dikerjakan di rumah, sewaktu Bapak Humam, S.Ag. akan mengakhiri proses pembelajaran di kelas lima (IV) beliau memberi tugas menyalin surat-surat pendek yaitu surat Al Fiil di rumah masing-masing peserta didik.

**Usaha Guru Pendidikan BTQ Meningkatkan Minat Belajar BTQ/Alqur'an Kelas IV SD Ngluwar 3**

**1. Keadaan minat belajar Alqur'an peserta didik kelas IV SD Ngluwar 3**

Minat itu timbul diawali dengan adanya motivasi atau dorongan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam diri seseorang.

Minat belajar Alqur'an akan tumbuh dan meningkat jika peserta didik diberikan motivasi, terutama dari guru Pendidikan BTQ yang bersangkutan. Menurut hasil wawancara dengan guru Pendidikan BTQ di SD Ngluwar 3 bahwa minat peserta didik dalam belajar Alqur'an sebelum adanya upaya-upaya yang ditempuh untuk meningkatkan minat belajar Alqur'an pada umumnya pada tingkat rendah. Artinya



belajar Alqur'an minatnya kurang. Hal ini ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut.

a. **Pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.** Sebagian besar peserta didik selama pembelajaran Alqur'an berlangsung mereka tidak aktif. Misalnya tidak mau berlatih membaca sendiri, tidak mau bertanya dan kurang bersemangat dalam belajar.

b. **Kurang konsentrasi dalam pembelajaran**

Peserta didik kurang dapat memusatkan perhatian dalam belajar Alqur'an, misal sewaktu proses belajar Alqur'an kebanyakan peserta didik diselingi bermain, baik dengan teman yang dekat tempat duduknya maupun bermain main sendiri.

c. **Perkembangan belajar sangat lambat**

Materi pembelajaran BTQ/Alqur'an sulit diterima atau tidak mudah dikuasi oleh peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik belum dibekali materi Alqur'an baik dari keluarga maupun masyarakat.

d. **Peserta didik tidak mau mengulangi materi pelajaran di rumah,**  
**Materi pelajaran BTQ / Alqur'an yang disampaikan di sekolah**

... .. di rumah akan dapat menghambat kemajuan

- e. Sedikit sekali peserta didik yang mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Alqur'an / TPA

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran di TPA hanya sebagian kecil saja, itupun hanya bersifat sementara, tidak berkelanjutan sampai tuntas atau tamat. Padahal mengikuti kegiatan TPA yang sudah ditangani dengan baik sangat menunjang keberhasilan peserta didik belajar Alqur'an di sekolah.

Berbagai indikator minat belajar BTQ/ Alqur'an yang rendah tersebut dapat terjadi karena ada beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut.

#### 1) Faktor Keluarga

Kondisi keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya proses pembelajaran BTQ/Alqur'an peserta didik di sekolah. Sebagian besar peserta didik menurut data dokumentasi sekolah berasal dari keluarga yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran BTQ/Alqur'an terutama bila dilihat dari status berpendidikan rendah terutama tamatan sekolah dasar.

Untuk mendukung uraian ini akan disajikan data yang berkaitan dengan status pendidikan orang tua peserta didik

Tabel 7  
 Status Pendidikan Orang tua Peserta Didik  
 Kelas IV SD Ngluwar 3

| No     | Pekerjaan        | Kelas |    |    | Jumlah | Prosentase |
|--------|------------------|-------|----|----|--------|------------|
|        |                  | IV    | V  | VI |        |            |
| 1      | SD/MI            | 8     | 4  | 9  | 21     | 37,5 %     |
| 2      | SMP/MTs          | 8     | 4  | 8  | 20     | 35,7 %     |
| 3      | SMU/SMK          | 5     | 2  | 6  | 13     | 23,2 %     |
| 4      | Akademi          | -     | -  | -  | -      |            |
| 5      | Perguruan Tinggi | 1     | -  | 1  | 2      | 3,6 %      |
| Jumlah |                  | 22    | 10 | 24 | 56     | 100%       |

Dari data dalam tabel tersebut dapat diambil beberapa informasi antara lain : sebagian besar tingkat pendidikan orang tua peserta didik adalah masih rendah, yang berpendidikan menengah sedikit dan berpendidikan tinggi sedikit sekali, sehingga dapat diasumsikan bahwa orang tua peserta didik perhatiannya terhadap anak-anaknya kurang, dan berarti juga kurang dalam hal memberi motivasi kepada anak-anak mereka untuk belajar BTQ/Alqur'an dengan sungguh-sungguh.

## 2) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga ikut ambil dalam menunjang proses pembelajaran BTQ/Alqur'an. Adanya TPA, baik lembaga tersebut sudah ditangani secara profesional maupun belum.

Menurut pengamatan peneliti bahwa lingkungan masyarakat sekitar SD Ngluwar 3 belum ada TPA yang

ditangani secara baik yang ada hanyalah TPA-TPA yang bersifat musiman atau sementara. Hal ini lingkungan masyarakat sekitar SD Ngluwar 3 kurang menunjang dalam proses pembelajaran BTQ/ Alqur'an di sekolah.

### 3) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi dalam keluarga dapat juga mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran BTQ/ Alqur'an di sekolah. Berdasar data dokumentasi di sekolah SD Ngluwar 3 wali murid kebanyakan status pekerjaannya adalah tani.

Keterangan ini didukung oleh tabel keadaan pekerjaan orangtua peserta didik berikut ini.

Tabel 8  
Keadaan Pekerjaan Orang tua Peserta Didik  
Kelas IV di SD Ngluwar 3

| No     | Pekerjaan    | Kelas |    |    | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------|-------|----|----|--------|------------|
|        |              | IV    | V  | VI |        |            |
| 1      | Buruh        | -     | 1  | 2  | 3      | 5,4        |
| 2      | ABRI/POLRI   | -     | -  | -  | -      |            |
| 3      | Pegawai Swat | 4     | -  | 1  | 5      | 8,9        |
| 4      | Wiraswasta   | 6     | 3  | 4  | 13     | 23,2       |
| 5      | Tani         | 5     | 2  | 8  | 15     | 26,8       |
| 6      | Buruh        | 7     | 4  | 9  | 20     | 35,7 %     |
| Jumlah |              | 22    | 10 | 24 | 56     | 100%       |

Dari data dalam tabel tersebut dapat diambil beberapa informasi bahwa, sebagian besar pekerjaan orang tua peserta didik adalah tani :

Kemudian dikaitkan dengan status pendidikan yang rendah, maka dapat diasumsikan mereka itu sebagai petani yang belum maju, atau belum mampu menerapkan teknologi pertanian dengan baik. Hal ini akan berpengaruh pada hasil pertanian dan pendapatan penghasilannya belum bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga, sehingga mereka di selamalamanya mengharap tanahnya masih mencari pekerjaan lain, walaupun penghasilannya tetap belum mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua peserta didik, karena kesibukannya bekerja, mereka kurang mencurahkan perhatian terhadap pendidikan anak-anak khususnya belajar Alqur'an.

## 2. Usaha yang Ditempuh Guru Pendidikan BTQ untuk Meningkatkan Minat Belajar BTQ/Alqur'an

Dengan keadaan minat peserta didik kelas IV dalam pembelajaran BTQ/Alqur'an pada tingkat yang rendah maka menggugah gagasan guru Pendidikan BTQ SD Ngluwar 3 untuk berupaya agar minat belajar BTQ/Alqur'an mengalami perkembangan atau peningkatan. Guru Pendidikan BTQ dihadapkan tantangan untuk dapat membangkitkan motivasi peserta didik, meningkatkan minatnya, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengisihakan agar peserta

didik mau mempelajari materi pelajaran yang diharapkan untuk dipelajari.

Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam belajar, maka seorang guru diharapkan dengan caranya sendiri dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya.

Dalam usaha ini bermacam-macam cara yang dapat ditempuh, yaitu dengan menciptakan kondisi-kondisi tertentu selama proses pembelajaran.

Selanjutnya akan diuraikan cara-cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan BTQ SD Ngluwar 3 dalam meningkatkan belajar BTQ/Alqur'an bagi peserta didiknya, berdasarkan hasil wawancara cara-cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Memberi motivasi belajar

Pemberian motivasi untuk belajar BTQ/Alqur'an dengan sungguh-sungguh yang dilakukan guru pendidikan BTQ SD Ngluwar 3 tidak hanya satu atau dua kali, namun hal ini dilakukan pada setiap proses pembelajaran, yaitu menumbuhkan kesadaran diri peserta didik pentingnya mempelajari BTQ/Alqur'an, karena Alqur'an itu sebagai pedoman hidup umat Islam. Juga diberikan pengertian

beberapa manfaat belajar BTQ/Alqur'an, yaitu dapat membantunya dalam mengerjakan salat dengan

belajar BTQ/Alqur'an akan dapat mengetahui pengetahuan yang terkandung di dalamnya, dan orang yang belajar BTQ/Alqur'an akan diberikan pahala dari Allah.

b. Bersikap baik terhadap peserta didik

Yang dimaksud bersikap baik di sini adalah setiap proses pembelajaran BTQ/Alqur'an berlangsung guru Pendidikan BTQ menerapkan gaya mengajar yang luwes, tidak kaku. Beliau dihadapan peserta didik tampil dengan sikap simpati, bermakna ceria, tidak mudah marah dan menghindari perlakuan yang tidak adil apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya; dengan sukarela diberikan bantuan bimbingan.

c. Menciptakan Suasana Senang dalam Proses Pembelajaran

Selama proses pembelajaran BTQ/Alqur'an berlangsung suasana belajar dikondisikan tidak tegang tetapi peserta didik dibuat merasa senang. Untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan cara yang dilakukan guru Pendidikan BTQ SD Ngluwar 3 di tengah-tengah proses pembelajaran BTQ/Alqur'an diselingi satu atau dua lagi, yang dinyanyikan secara bersama-sama dalam hal ini lagu yang dimaksud adalah yang bermanfaat sama.

d. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi

Setiap menyampaikan materi aspek Alqur'an guru Pendidikan BTQ SD Ngluwar 3 tidak hanya menggunakan satu macam metode, tetapi beberapa metode mengajar yang disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi. Misalnya metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi, latihan kerja kelompok dan pemberian tugas.

Dengan upaya ini diharapkan para peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran BTQ/Alqur'an.

e. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru Pendidikan BTQ SD Ngluwar 3 setiap melakukan proses pembelajaran BTQ/Alqur'an selalu mempergunakan alat peraga atau media. Dengan mempergunakan media pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik akan lebih mudah dan cepat menerima dan menguasai materi aspek Alqur'an yang disampaikan.

Sebagai contoh media pembelajaran yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran BTQ/Alqur'an, tulisan surat-surat pendek mulai surat Alfatekah sampai dengan surat

Ad-Duha, tulisan bahan ajar, Isra' Hasyikal dan bahan ajar I-



sampai 42, keduanya ditulis dalam lembaran-lembaran kertas berukuran 60 x 80 cm, dan juga buku juz 'amma.

f. Pembiasaan Membaca Alqur'an

Pada setiap jam pertemuan untuk menyampaikan materi pendidikan BTQ, guru Pendidikan BTQ SD Ngluwar 3 membiasakan kepada peserta didik untuk selalu membaca Alqur'an, yaitu bacaan surat-surat pendek yang telah ditentukan, misalnya surat Al Fatikah, An-Nas, Al-Falaq, Al Ikhlas dan seterusnya. Ini sudah merupakan kegiatan rutin; waktunya pada awal pelajaran sebelum menyampaikan materi pokok selama 10 menit.

g. Memberi tugas latihan sesuai dengan kemampuan peserta didik

Dalam memberi tugas latihan guru Pendidikan BTQ SD Ngluwar 3 menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, karena pada kelas yang sama tidak akan sama diantara masing-masing peserta didik kemampuannya. Hal ini dilakukan agar lebih efektif dalam mengerjakan tugas dan menghindari perasaan yang tidak senang bagi peserta didik yang tingkat kemampuannya rendah. Jadi pemberian tugas sesuai dengan kemampuannya itu diharapkan mereka mengikuti proses pembelajaran BTQ Alqur'an tetap dalam

#### h. Pengaturan rata ruang/tempat duduk

Pengaturan tata ruang yang sedemikian rupa dimaksudkan agar peserta didik dalam proses pembelajaran BTQ/Alqur'an tidak mudah merasa jemu, sebagai misal tempat duduk kelas VI waktu peneliti mengadakan observasi tempat duduk dibuat atau pada posisi saling beradapan (berhadapan) peserta didik yang satu dengan yang lainnya dapat saling bertatap muka. Jadi tempat duduk tidak terus menerus menghadap ke satu arah saja atau hanya monoton, yang kurang bisa menambah semangat peserta didik dalam belajar BTQ/Alqur'an.

#### i. Melatih Seni Baca Alqur'an

Untuk menambah pengetahuan dan menambah kecintaan peserta didik terhadap kitab Alqur'an, guru SD Ngluwar 3 memberikan pelajaran seni baca Alqur'an. Ada dua lagu yang diajarkan yakni jenis lagu murotal dan lagu tilawah atau qiro'ah.

Di samping tujuan tersebut, hal ini dimaksudkan menyiapkan untuk menghadapi musabaqah yang dilaksanakan secara rutin tiap setahun sekali oleh dinas pendidikan.

#### j. Memberi tugas rumah

Dengan memberi tugas rumah pada peserta didik

BTQ/Alqur'an di sekolah. Tugas rumah ini berupa menyalin atau mengulang-ulang bacaan surat yang telah ditentukan, juga bisa berupa menyalin atau mengulang-ulang bacaan bahan ajar Iqra' klasikal ini bagi yang belum sampai meraih tamat.

k. Penggunaan buku monitoring/pemantau kemajuan belajar

Penggunaan buku ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada peserta didik dan bagi guru untuk mengetahui perkembangan belajar secara pasti. Sebab dalam buku tersebut ada data atau catatan prestasi dalam belajar BTQ Alqur'an, misalnya bacaannya, hafalannya surat-surat tertentu. Dan bagi peserta didik yang masih mempelajari bahan ajar Iqra' klasikal misalnya sudah sampai bahan ajar berapa, tentunya masing-masing peserta didik tidak sama. Juga dengan buku pemantau dimaksudkan agar peserta didik lebih besar perhatiannya dalam belajar materi BTQ/Alqur'an.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Meningkatkan Minat Belajar BTQ/Alqur'an

Faktor pendukung dan penghambat sudah merupakan gejala umum di tempat-tempat lembaga pendidikan. Problematika itu akan selalu ada hanya saja di suatu lembaga pendidikan yang satu dengan lainnya ada perbedaan, artinya faktor yang mendukung dan

menghambat itu besar kecilnya atau banyak sedikitnya tidak akan sama.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Humam; S.Ag. guru Pendidikan BTQ di SD Ngluwar 3 ada beberapa yang mendukung dan menghambat dalam upaya meningkatkan minat belajar BTQ/Alqur'an. Selanjutnya akan disampaikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar BTQ/Alqur'an di SD Ngluwar 3 sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

- 1) Peserta didik dapat menerima baik motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Ngluwar 3. Peranan motivasi dalam proses belajar/pembelajaran BTQ/Alqur'an sangat penting, peserta didik yang termotivasi dengan baik akan menumbuhkan dan bahkan meningkatkan minatnya dalam belajar materi pelajaran Pendidikan BTQ, khususnya pada aspek Alqur'an.

- 2) Tersedianya media pembelajaran walaupun masih terbatas

Media pembelajaran itu sebagai alat komunikasi juga sebagai sumber belajar, maka keberadaannya sangat diperlukan. Dalam proses pembelajaran BTQ/Alqur'an guru Pendidikan BTQ di SD Ngluwar 3 memanfaatkan media yang telah ada dengan seoptimal mungkin. Hanya saja media pembelajaran yang ada di SD Ngluwar 3 jumlahnya

masih terbatas, khususnya media dari peralatan hasil teknologi moden belum dimiliki.

- 3) Adanya kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah, guru dan karyawan

Dengan kerja sama yang baik antara personal pendidikan di SD Ngluwar 3 dapat menciptakan situasi yang kondusif, situasi yang demikian itu mendukung di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Partisipasi semua personil pendidikan terhadap program pengajaran akan menunjang efektifitas proses pembelajaran.

#### b. Faktor Penghambat

- 1) Kemampuan membaca Alqur'an peserta didik tidak merata

Kemampuan membaca Alqur'an tidak merata diantara peserta didik disebabkan dasar-dasar pengetahuan yang diberikan oleh keluarga atau masyarakat yang satu dengan yang lainnya berbeda. Keadaan tersebut yang menjadikan kemampuan membaca Alqur'an diantara peserta didik tidak sama, ada yang cepat, cukup, dan lambat.

- 2) Terbatasnya Media Pembelajaran

Media pembelajaran BTQ/Alqur'an yang dimiliki SD Ngluwar 3 jumlah dan kualitasnya belum memadai. Media pembelajaran yang menggunakan peralatan teknologi modern belum ada, padahal untuk mencapai peningkatan kualitas hasil pembelajaran kita tidak bisa mengesampingkan

media hasil teknologi, misalnya computer, OHP, proyektor, film, strip dan sebagainya.

- 3) Kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik belum optimal

Bentuk kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik baru terbatas pada aspek-aspek yang bersifat fisik. Seharusnya kerjasama yang sifatnya non fisik misalnya antara guru dan orang tua berjalan bersama-sama memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar meningkat semangat belajarnya, khususnya belajar Alqur'an, baik di keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

- c. Hasil yang Dicapai Usaha Meningkatkan Minat Belajar BTQ/Alqur'an Peserta Didik Kelas IV SD Ngluwar 3

Adanya perubahan keadaan minat belajar BTQ/Alqur'an dari katagori rendah atau kurang menjadi baik pada peserta didik kelas IV pada katagori SD Ngluwar 3, hal ini dapat dicapai berkat usaha yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan BTQ, yakni Bapak Humam, S.Ag. Minat belajar Alqur'an pada peserta didik kelas IV pada katagori baik ini ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Aktif dalam mengikuti pembelajaran

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran

hasil yang dapat mengantarkan kepada hasil belajar yang optimal. Peneliti mengamati setelah ada usaha-usaha yang ditempuh guna Pendidikan BTQ untuk meningkatkan minat belajar Alqur'an khususnya kelas IV SD Ngluwar 3 bahwa peserta didik tersebut telah mengalami perubahan dari pasif menjadi aktif, hal itu dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap, misalnya : dalam belajar BTQ/Alqur'an baik membaca maupun menulis sangat antusias atau bersemangat, mau bertanya tentang materi pelajaran yang kurang jelas, dan mau berlatih membaca Alqur'an sendiri-sendiri.

## 2. Konsentrasi dalam Proses Pembelajaran

Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran itu merupakan persyaratan mutlak yang harus dilaksanakan/ dilakukan oleh peneliti bahwa pada waktu berlangsung proses pembelajaran BTQ/Alqur'an peserta didik, untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada waktu berlangsung proses pembelajaran BTQ/Alqur'an para peserta didik kelas IV di SD Ngluwar 3 telah dapat memusatkan perhatiannya pada materi yang dipelajarinya. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan sikap misalnya: waktu: waktu belajar membaca Alqur'an kelas IV

### 3. Adanya Perkembangan Belajar

Perkembangan belajar BTQ/Alqur'an peserta didik kelas IV pada waktu belum ada upaya yang ditempuh dari guru Pendidikan BTQ termasuk sangat lambat. Namun setelah diupayakan agar meningkat minat belajar Alqur'an telah membaca hasil yang baik. Adanya perkembangan peserta didik di dalam belajar Alqur'an itu ditandai dengan peserta didik lebih mudah menerima dan menguasai materi pelajaran BTQ/Alqur'an yang disampaikan.

Untuk mendukung adanya perkembangan BTQ akan disampaikan tabel nilai prestasi materi Alqur'an kelas IV.

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Motivasi Siswa

Pengamatan terhadap motivasi siswa dilakukan pada siklus I maupun siklus II. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada siswa pada setiap akhir pelaksanaan siklus.

Hasil dari pengamatan motivasi siswa pada mata pelajaran BTQ



Tabel 9

Tabel Nilai Alqur'an Kelas IV Semester 1 2011/2012

SD.Ngluwar 3

| No.                                       | Nama                 | Nilai    |           | Jumlah | Rata-rata |
|---|----------------------|----------|-----------|--------|-----------|
|   |                      | Siklus I | Siklus II |        |           |
| 1   | Zainal 'abidin       | 7        | 8         | 15     | 75        |
| 2   | Yoga Setyawan        | 7        | 8         | 15     | 75        |
| 3   | Naufal Hananto       | 7        | 8         | 15     | 75        |
| 4   | Agus Riyanto         | 6        | 8         | 14     | 7         |
| 5   | Dwi Purna Ramadhani  | 7        | 8         | 15     | 75        |
| 6   | Abdi Nugraha         | 7        | 9         | 16     | 8         |
| 7   | Agus                 | 6        | 8         | 14     | 7         |
| 8   | Diyah Aprilia        | 10       | 10        | 20     | 10        |
| 9   | Diyana Novita Sari   | 10       | 10        | 20     | 10        |
| 10  | Ibnu Rasid           | 7        | 8         | 15     | 75        |
| 11  | Khairun Nisa Nilam   | 10       | 10        | 20     | 10        |
| 12  | Putri Amalia         | 10       | 10        | 20     | 10        |
| 13  | Salsabela R.         | 9        | 10        | 19     | 95        |
| 14  | Siti Nur Aisyah      | 9        | 10        | 19     | 95        |
| 15  | Septiana Puji Kusuma | 10       | 10        | 20     | 10        |
| 16  | Uswatun Hasanah      | 10       | 10        | 20     | 10        |
| 17  | Aji Purnama          | 7        | 8         | 15     | 75        |
| 18  | Muh Ariya R.         | 6        | 9         | 14     | 7         |
| 19  | Sundus Septia        | 8        | 9         | 17     | 85        |
| 20  | Alya Anarasulli      | 8        | 9         | 17     | 85        |
| 21  | Dinda                | 8        | 9         | 17     | 85        |
| 22  | Zulfikawara          | 7        | 8         | 15     | 75        |
|   | Jumlah               | 176      | 180       | 356    | 879       |
| Keterangan = Nilai Rata-rata Kelas : 8,79 |                      |          |           |        |           |

Keterangan :

Dari tabel XI Siklus I nilai prestasi belajar BTQ/Al-Qur'an tersebut dapat diketahui kelas IV dari nilai hafalan dan menyafin surat Al-Fatihah mendapat nilai rata-rata 8,16 hal ini berarti nilai prestasi belajar BTQ/Al-Qur'an kelas IV adalah baik, karena nilai sudah berada di atas KKM : 6, nilai tertinggi 10, nilai terendah 8.

Dari data di atas didapatkan hasil sebagai berikut :

|           | Rata-rata | Nilai tuntas % |      | Belum tuntas % |     | Keterangan     |
|-----------|-----------|----------------|------|----------------|-----|----------------|
| Siklus I  | 8         | 19             | 86%  | 3              | 14% | belum tercapai |
| Siklus II | 8,16      | 22             | 100% | -              | -   | sudah tercapai |

a. Pada siklus I skor rata-rata siklus tingkat motivasi siswa adalah : 8 dengan kategori cukup. Persentase baik : 86 %, sedangkan yang kurang : 14 %.

b. Pada siklus II skor rata-rata siklus tingkat motivasi siswa adalah 8,16 dengan katagori baik atau tuntas. Persentase baik 100 %.

Pembelajaran dapat dikatakan sudah tuntas.

Berdasarkan tabel IX tentang perolehan hasil belajar siklus I diketahui :

Tabel 10  
Analisis Hasil Belajar Siklus I

| Nilai | Jumlah | Persentase | Rata-rata |
|-------|--------|------------|-----------|
| 100   | 6      | 27 %       | 8         |
| 90    | 2      | 9 %        |           |
| 80    | 3      | 14 %       |           |
| 70    | 8      | 36 %       |           |
| 60    | 3      | 14 %       |           |

Dari tabel X didapat hasil bahwa siswa yang dinyatakan tuntas ada 19 siswa yang berarti mencapai : 86 % yang belum tuntas mencapai : 14 %.

Berdasarkan tabel X tentang perolehan hasil belajar siklus II

Tabel II

Hasil Analisis Belajar Siklus II

| Nilai | Jumlah | Persentase | Rata-rata |
|-------|--------|------------|-----------|
| 100   | 8      | 36 %       |           |
| 90    | 4      | 18 %       |           |
| 80    | 10     | 46 %       | 8,16      |
| 70    | -      | -          |           |
| 60    | -      | -          |           |

Dari tabel XI dapat kita simpulkan bahwa siswa kelas IV yang berjumlah 22 siswa memperoleh hasil belajar di atas KKM, berarti siswa ini sudah tuntas semuanya.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Motivasi Belajar

Berdasarkan data pada tabel XI tentang motivasi belajar didapatkan hasil persentase tingkat motivasi siswa adalah :

a. Indikator motivasi ekstrinsik siklus I adalah 80 % dan 60 %

b. Indikator motivasi siklus II adalah 100 % dan 80 %

Hal ini motivasi siswa belajar ada peningkatan selama proses pembelajaran BTQ melalui metode ceramah, Tanya jawab, pembagian tugas dan drill. Peningkatan motivasi ini nilai rata-rata akhir siklus I dan siklus II : 8,79.

Merupakan bukti bahwa motivasi siswa adalah baik. Baiknya tingkat motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sendiri. Hal ini didukung pula oleh teori yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik (dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Secara alami anak didik merasa ada dorongan sendiri untuk mencipta, yang berkembang dari dalam. Prinsip utamanya bekerja sendiri.

(Frobel dalam S. Nasution 2000).

Selain materi hafalan dan menyalin surat-surat pendek bagi kelas IV yang berjumlah 22 peserta didik telah tamat Iqra' klasikal sebanyak 15 anak dan yang belum 7 anak. Berarti telah tamat Iqra' klasikal mencapai : 68,2 %.

Sebagian besar peserta didik mau mengulangi materi pelajaran di rumah:

Peserta didik telah tumbuh kesadaran mau mengulangi materi pelajaran BTQ/Alqur'an di rumah masing-masing. Hal tersebut sangat menunjang waktu mengikuti proses pembelajaran di sekolah kelas IV yang berjumlah 22 peserta didik yang mengulangi materi pelajaran aspek

Alqur'an di rumah sejumlah 7 anak

Dari data tersebut dapat disampaikan bahwa 25 % peserta didik kelas IV, V dan VI mau mengulangi materi aspek Alqur'an di rumah. Dengan perkataan lain bahwa sebagian besar peserta didik belajar materi Alqur'an di rumah.

Semakin banyak peserta didik yang mengikuti Kegiatan TPA

Peserta didik di SD Ngluwar 3 telah mengalami banyak perubahan, pada waktu sebelum termotivasi dari guru Pendidikan BTQ sedikit sekali yang mengikuti kegiatan TPA di masyarakat, namun setelah termotivasi, minat mengikuti kegiatan TPA semakin meningkat. Walaupun TPA di masyarakat sekitar SD Ngluwar 3 bersifat temporer, atau berjalannya masih musiman. Hal ini disebabkan faktor manajemen yang belum baik, khususnya dalam hal keuangan dan tenaga mengajar.

Untuk mendukung keterangan tersebut dapat disampaikan peserta didik yang mengikuti kegiatan TPA masyarakat sekitar SDN Ngluwar 3 yaitu di dusun Karangkopek Kulon.

Kelas IV berjumlah 22 peserta didik mengikuti kegiatan TPA sejumlah 15 anak, atau : 68,2 %

#### **D. Analisis Hasil yang Dicapai Guru Pendidikan BTQ Dalam Meningkatkan Minat Belajar Alqur'an Kelas IV SDN Ngluwar 3**

Belajar Alqur'an khususnya dalam membaca dengan fasih dan benar menurut tajwid bagi peserta didik merupakan keharusan, karena tema sentral mata pelajaran Pendidikan BTQ meliputi 3 macam : peserta didik

Guru harus berusaha supaya para peserta didik dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar, dan juga dapat menyalinnya dengan baik. Usaha guru yang sungguh-sungguh akan membaca hasil yang optimal, sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan BTQ SDN Ngluwar 3, yang pertama diucapkan adalah meningkatkan minat para peserta didik dalam belajar Alqur'an.

Dengan memiliki minat yang cukup, lebih-lebih minatnya benar, akan memberikan semangat pada diri peserta didik dalam belajar Alqur'an. Dengan bekal semangat tersebut akan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam pembelajaran Alqur'an.

Keberhasilan meningkatkan minat belajar Alqur'an kelas IV di SDN Ngluwar 3 dari katagori kurang menjadi katagori baik, dapat diketahui mulai keterangan dalam uraian berikut : aktif dalam proses pembelajaran; keaktifan dalam proses pembelajaran BTQ/ Alqur'an dikarenakan peserta didik sudah memiliki minat yang baik, kuat atau minat yang besar. Tanpa minat yang besar tidak akan menimbulkan semangat dan belajar dengan `sungguh-sungguh.

Peserta didik telah dapat memusatkan perhatian dalam belajar Alqur'an. Hal tersebut sesuatu yang tidak mudah dilakukan oleh peserta anak didik. Sebelum diawali dengan tumbuhnya kesadaran pada dirinya.

Perkembangan dalam belajar itu merupakan bukti bahwa peserta didik telah mengalami kemajuan dalam belajar. Peserta didik telah dapat menyesuaikan atau menyatu dengan materi aspek Alqur'an. Hal ini akan menunjang tercapainya hasil pembelajaran BTQ/Alqur'an yang telah ditargetkan dalam kurikulum. Kesadaran pada peserta didik mau belajar mengulangi materi pelajaran di rumah merupakan prestasi tersendiri. Hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah, mereka akan lebih mudah menguasai materi Alqur'an yang disampaikan oleh guru. Kesadaran tersebut tidak timbul dengan sendirinya, namun guru Pendidikan BTQ harus memberikan motivasi yang terus menerus terhadap peserta didik.

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan TPA di lingkungan masyarakat sendiri menunjukkan adanya minat yang besar untuk belajar Alqur'an. Ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta kelas IV telah mengalami peningkatan minat belajar Alqur'an.

Dari serangkaian uraian di atas merupakan buah hasil dari usaha guru Pendidikan BTQ di SDN Ngluwar 3. Dengan demikian dapat disampaikan dengan adanya keaktifan, dapat berkonsentrasi, ada perkembangan belajar, mau belajar di rumah, dan mengikuti TPA merupakan aktualisasi adanya peningkatan minat belajar Alqur'an. Dengan adanya perubahan minat belajar Alqur'an maka secara otomatis juga terjadi perubahan pada hasil pembelajaran BTQ/ Alqur'an. Maka bagi guru Pendidikan BTQ SDN Ngluwar 3 dapat dikatakan telah berhasil dengan baik dalam usahanya

meningkatkan minat belajar Alqur'an kelas IV tahun ajaran 2011/2012